

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk pengguna bahasa, Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia yaitu sebagai alat untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Seiring dengan perkembangan zaman, terutama terletak pada perkembangan teknologi dan informasi yang begitu semakin meluas ke seluruh dunia, maka semakin banyak pula bermunculan apresiasi orang terhadap bahasa asing terutama pada bahasa Inggris dan bahasa Jepang.

Bahasa Jepang mempunyai lebih dari ribuan kata yang telah dikelompokkan dalam beberapa kumpulan kosakata bahasa Jepang, yang disebut dengan *goi*. Sudjianto dan Dahidi (2009:98) berpendapat bahwa *goi* adalah kosakata yaitu kumpulan kata yang berhubungan dengan suatu bahasa atau bidang tertentu dalam bahasa itu. Berdasarkan asal-usulnya *goi* dikelompokkan menjadi *wago* (和語) adalah kata atau bahasa Jepang asli., *kango* (漢語) adalah kosakata yang ditulis dengan kanji yang dibaca secara *on-yomi* dan *gairaigo* (外来語) adalah kata pinjaman.

Gairaigo adalah salah satu proses penyerapan atau peminjaman yang dilakukan secara langsung dari bahasa sumbernya, tetapi ada juga melalui bahasa lain. *Gairaigo* atau kata kata pinjaman ini disebut juga dengan kata serapan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2005:514) kata serapan merupakan kata yang dipinjam dari bahasa lain dan kemudian disesuaikan dengan kaidah bahasa sendiri. Jadi, berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *gairaigo* adalah kata-

kata yang dipinjam oleh bangsa Jepang dari bangsa lain yang kemudian disesuaikan dengan kaidah bahasa Jepang sendiri. Hal ini dikarenakan bahasa Jepang merupakan bahasa yang tidak terlepas dari pengaruh bahasa asing. Nasihin (2007:3) mengatakan ada beberapa hal yang mendasari orang Jepang meminjam dari bangsa lain, yaitu karena ketiadaan kata dari bahasa tertentu untuk mendeskripsikan sesuatu yang disebabkan oleh budaya, nuansa makna yang terkandung pada suatu kata asing yang tidak dapat diwakili oleh padanan kata yang ada pada bahasa tertentu, kata asing yang dijadikan *gairaigo* dianggap efektif dan efisien dan kata asing dipandang mempunyai nilai rasa yang baik dan harmonis.

Gairaigo telah digunakan oleh masyarakat Jepang dalam berbahasa sehari-hari. *Gairaigo* yang digunakan oleh orang Jepang bisa menambah kosakata dalam berbahasa bagi mereka sendiri. Kata yang termasuk dalam *gairaigo* ini dengan mudah bisa dibedakan dengan kata-kata yang berasal dari bahasa Jepang itu sendiri, karena kosakata *gairaigo* kerap ditulis dengan *katakana*. Pamungkas (2008:4) mengemukakan bahwa *katakana* adalah huruf Jepang yang berfungsi untuk menuliskan kata-kata pinjaman yang berasal dari luar bahasa Jepang yang meliputi kata benda, tempat, nama orang asing, dan nama negara.

Gairaigo pada umumnya diketahui dari bahasa Inggris seperti kata *jaianto* ジャイアント yang diserap dari kata *giant* dalam bahasa Inggris, kata *bebiishitta* ベビーシッター yang diserap dari kata *babysitter* dalam bahasa Inggris memiliki arti menerima upah dari dari mengasuh anak, kata *kochi* コーチ yang diserap dari bahasa Inggris *coach* berarti orang yang memberi petunjuk atau melatih Teknik pertandingan

dan masih banyak lagi *gairaigo* yang digunakan oleh masyarakat Jepang Idrus (2014:7-10). Tidak semua *gairaigo* itu berasal dari bahasa Inggris melainkan juga ada dari bahasa asing lainnya seperti dari bahasa Jerman, Belanda, Portugis, Perancis dan bahasa China.

Keunikan *gairaigo* dalam bahasa Jepang adalah sebelum sebuah kata yang berasal dari bahasa asing diubah ke dalam bahasa Jepang., bahasa asing tersebut akan mengalami beberapa proses terlebih dahulu. *Gairaigo* tidak langsung digunakan seperti bahasa asalnya, tetapi disesuaikan dengan mengalami penyesuaian bunyi atau fonologis dan morfologis atau pembentukan kata sehingga menjadi sebuah kata yang baru.

Gairaigo banyak ditemukan pada media cetak berupa koran dan majalah. Media cetak merupakan salah satu media komunikasi selain media elektronik yang cukup populer di Jepang. Perkembangan media cetak di Jepang sangatlah pesat mengikuti permintaan konsumen Jepang, salah satunya yaitu majalah *Beauteen* edisi ke-72 terbitan April 2008 yang banyak menggunakan *gairaigo*. Berikut akan peneliti uraikan beberapa *gairaigo* yang terdapat pada majalah *Beauteen* edisi ke-72 terbitan April 2008.

- | | | | |
|-----------------|---------------------|---|--------------------|
| 1. ナチュラルな | <i>nachuraruna</i> | | ‘natural/alami’ |
| ナチュラル | +な | → | ナチュラルな |
| <i>Nachuru</i> | +na | → | <i>nachuraruna</i> |
| 2. ショッピングスル | <i>shopingusuru</i> | | ‘berbelanja’ |
| ショッピング | +する | → | ショッピングスル |
| <i>Shopingu</i> | +suru | → | <i>Shopingu</i> |

Contoh (1) *gairaigo nachuraruna* dapat diuraikan ke dalam bentuk kata yang terdiri dari *nachuraru* dan *na*. Kata *nachuraruna* tersebut mengalami proses afiksasi dengan adanya penambahan sufiks *-na*. *Nachuraru* berasal dari nomina bahasa Inggris yang artinya natural/alami. Proses afiksasi yang terjadi pada *nachuraru* dengan penambahan sufiks *-na* menghasilkan kata baru yaitu *nachuraruna* yang tergolong menjadi adjektiva. Pembentukan kata yang terjadi pada contoh (1) adalah kata yang awalnya menduduki kelas kata nomina berubah menjadi adjektiva karena adanya penambahan sufiks *-na*.

Gairaigo shoppingusuru yang terdapat pada data (2) berasal dari bahasa Inggris *shopping* yang berarti ‘berbelanja’. Kata ini termasuk ke dalam kelas kata nomina. Kata *shoppingu* mengalami proses afiksasi dengan adanya penambahan sufiks *-suru* menghasilkan sebuah kata baru yaitu *shoppingusuru* yang tergolong menjadi verba. Pembentukan kata yang terjadi pada contoh (2) adalah yang awalnya menduduki kelas kata nomina berubah menjadi verba dikarenakan adanya penambahan sufiks *-suru*.

Gairaigo memiliki fungsi yang bertujuan agar sesuatu yang diungkapkan dapat terkesan lebih modern dan mampu meningkatkan popularitas si pengguna. *Gairaigo* tersebut banyak terdapat pada majalah *Beauteen*. Jadi, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana *gairaigo* itu terbentuk menjadi sebuah kata yang baru yang ada pada majalah *Beauteen* edisi ke-72 yang diterbitkan pada bulan April 2008.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, masalah yang dipaparkan dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah pembentukan *gairaigo* dilihat

dari kelas kata asalnya dalam bahasa Jepang pada majalah *Beauteen* edisi ke-72 terbitan April 2008.

1.2 Batasan Masalah

Gairaigo dalam bahasa Jepang sudah biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, dikaji mengenai pembentukan *gairaigo* menggunakan kajian morfologi dilihat dari pembentukan afiksasi *gairaigo* yang berkaitan dengan pembentukan kata dari bahasa Inggris yang menghasilkan kata baru, selain itu, juga membahas mengenai kelas asal dari *gairaigo*.

1.3 Tujuan Penelitian

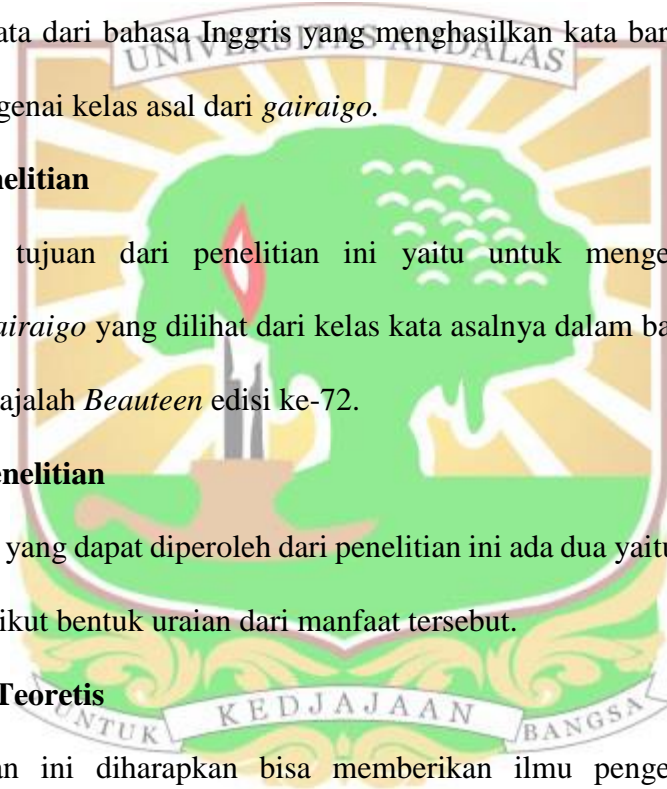
Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pembentukan *gairaigo* yang dilihat dari kelas kata asalnya dalam bahasa Jepang yang terdapat pada majalah *Beauteen* edisi ke-72.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini ada dua yaitu, manfaat teoretis dan praktis. Berikut bentuk uraian dari manfaat tersebut.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan ilmu pengetahuan dan bisa membantu menambah referensi yang berkaitan dengan bidang linguistik yang fokusnya pada kajian morfologi untuk menunjang proses pembelajaran bahasa Jepang. Bisa menjadi bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai oembentukan *gairaigo*.



1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi bagi para pembaca. Bisa mengetahui pembentukan *gairaigo* yang terdapat pada majalah *Beauteen* edisi ke-72 dan juga bisa menggunakan *gairaigo* yang baik dan benar.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Bungin (2003:39) mengatakan bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif bersifat tidak terlalu rinci, serta memberi kemungkinan bagi perubahan-perubahan manakala ditemukan fakta yang lebih mendasar, menarik, dan unik bermakna di lapangan. Dengan pendekatan penelitian ini, peneliti memberikan gambaran secara sistematis, akurat dan faktual mengenai fenomena yang akan diteliti. Penelitian kualitatif ini dapat diperoleh melalui beberapa tahapan yaitu.

1.5.1 Tahap Pengumpulan Data

Data dari penelitian ini diperoleh dari majalah *Beauteen* edisi ke-72 terbitan April 2008. Data yang didapat yaitu berupa frase dan kalimat. Untuk melengkapi data penelitian, digunakan studi kepustakaan untuk mencari referensi yang sesuai dengan apa yang akan diteliti.

Metode yang digunakan pada tahap pengumpulan data ini adalah menggunakan metode simak. Metode simak adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Dinamakan metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data yaitu dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2005:29). Istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis.

Metode simak yaitu dengan menyimak penggunaan pembentukan *gairaigo* yang terdapat pada majalah *Beauteen* edisi ke-72 yang diterbitkan April 2008, tanpa ikut berpartisipasi dalam proses pembicaraan. Setelah itu, peneliti mengumpulkan data dengan mencatat hasil dari penyimakan data yang telah disimak tadi. Teknik dasar yang digunakan pada metode simak ini yaitu teknik sadap dan teknik lanjutannya adalah simak bebas libat cakap (SLBC) dan teknik catat. Sudaryanto (2015:203) mengatakan bahwa teknik sadap merupakan menyadap penggunaan bahasa. Teknik bebas libat cakap (SLBC) adalah teknik yang peneliti tidak terlibat dalam dialog, disini peneliti hanya bertindak sebagai pemerhati dari setiap dialog atau bacaan yang ada. Teknik catat merupakan teknik yang dilakukan apabila teknik dasar dan teknik lanjutan pertama selesai dikerjakan. Teknik catat ini dapat digunakan untuk mengklasifikasikan data.

1.5.2 Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data akan digunakan metode padan. Metode padan adalah metode yang bersifat abstrak yang bentuknya ditentukan oleh alat tertentu (relevan) yang digunakannya dan juga menyepadankan data. Teknik yang digunakan untuk analisis data ini ada dua yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu (PUP) dan teknik lanjutannya menggunakan teknik hubung banding memperbedakan (HBB). Sudaryanto (2015:25) mengatakan bahwa alat yang dipakai untuk teknik pilah unsur penentu (PUP) yaitu daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Teknik pilah unsur penentu (PUP) ini merupakan teknik yang digunakan untuk memilih atau memisahkan unsur-unsur satuan lingual kalimat menjadi berbagai jenis. Langkah selanjutnya

digunakan teknik hubung banding memperbedakan (HBB) yaitu alat hubung banding antar semua unsur penentu. Berikut contoh analisis datanya.

Peneliti memilah satuan lingual kata seperti contoh data (1) yaitu *nachuraruna* ナチュラルな menjadi yaitu *nachuraru* ナチュラル na な. Kata *nachuraru* berasal dari nomina bahasa Inggris yang artinya alami atau natural. Kata *nachuraru* dalam kamus *Kodansha's Basic English-Japanese Dictionary* yang berarti natural yang tergolong pada kelas kata nomina, sedangkan kata *nachuraru* setelah dipinjam dan mengalami proses afiksasi dengan penambahan sufiks *-na* menjadi *nachuraruna* mengalami perubahan menjadi kelas kata adjektiva. Pada penelitian ini untuk menentukan kelas katanya digunakan kamus kamus *Kodansha's Basic English Japanese Dictionary* (2002), untuk menentukan asal katanya digunakan kamus *Sanseido Concise Dictionary of Katakana Word* (1994), dan untuk menentukan artinya digunakan kamus *Inggris Indonesia* (1997).

1.5.3 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian hasil analisis data ini menggunakan metode informal. Metode penyajian informal merupakan perumusan dengan menggunakan kata-kata walaupun dengan terminologi yang sifatnya teknis (Sudaryanto, 1993:145). Penyampaian hasil analisis data ini dengan membuat kesimpulan dan menyampaikan hasil laporan akhir dari penelitian ini.

1.6 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka bertujuan untuk mengetahui keaslian sebuah karya ilmiah. Berdasarkan pencarian yang telah peneliti lakukan melalui jurnal, skripsi dan media

internet beberapa penelitian yang menyangkut tentang *gairaigo* ini telah dilakukan oleh beberapa orang. Berikut dipaparkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Rozalin (2012) dalam skripsinya yang berjudul *Proses Perubahan Bentuk Kata Serapan (Gairaigo) dalam Bahasa Jepang pada Majalah Fashion Cancam*. Peneliti ini menggunakan tinjauan fonologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perubahan bentuk kata serapan. Sumber data yang digunakan oleh Rozalin pada penelitian ini yaitu majalah. Rozalin melakukan penelitian kata serapan dengan menganalisis morfem dan silabel pada kata serapan yang terdapat pada majalah *Fashion Cancam*. Metode yang digunakan Rozalin pada penelitiannya yaitu metode deskriptif. Rozalin menyimpulkan bahwa perubahan *gairaigo* ditemukan pada majalah struktur dan silabelnya. Selain itu, juga terdapat perubahan fonologis seperti pelepasan bunyi dan perubahan artikulatoris yang terjadi karena adanya perbedaan jenis struktur silabel dan system bunyi bahasa antara bahasa Jepang dan bahasa Inggris.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rozalin terletak pada tinjauan, sumber data dan teori yang digunakan. Pada penelitiannya Rozalin menggunakan tinjauan fonologi, sedangkan penelitian ini digunakan tinjauan morfologi. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Rozalin yaitu terletak pada sama-sama meneliti mengenai *gairaigo*.

Putri (2013) dalam skripsinya yang berjudul *Pembentukan Kata Serapan (Gairaigo) dalam Bahasa Jepang pada Majalah Fashion Nikopuchi dan Popteen*. Penelitian ini menggunakan tinjauan morfologi yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembentukan kata serapan yang terdapat pada majalah yang ditelitinya.

Metode yang digunakan oleh Putri dalam penelitiannya yaitu metode yang bersifat deskriptif dan juga menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Teori yang digunakannya pada penelitian ini adalah teori Aronoff (1976) mengenai kaidah pembentukan kata, Bauer (1983) mengenai kata majemuk dan teori *right hade rule* dari Williams. Putri menemukan bahwa terdapat 3 tipe pembentukan kata yang terjadi pada *gaoraigo* yang berhubungan dengan *fashion* dalam majalah *Popteen* dan *Nikopuci*, yaitu afiksasi, pemajemukan, dan penyingkatan/ akronim.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Putri terletak pada sumber data dan teori yang digunakannya. Pada penelitiannya, Putri menggunakan teori Aronoff dan Bauer sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Tsujimura. Perbedaan selanjutnya terletak pada sumber data, Putri menggunakan sumber data dari majalah yang berjudul *Popteen* dan *Nikopuchi*, sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data dari majalah yang berjudul *Beauteen* edisi ke-72 terbitan April 2008. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas pembentukan *gairaigo* dan sama-sama menggunakan tinjauan morfologi.

Yusri (2014) dalam penelitiannya yang berjudul *Gairaigo* dalam Pembentukan Verba Bahasa Jepang. Tinjauan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembentukan kelas kata dari kata dasar, yaitu kata dasar *gairaigo* yang ditambahkan -*suru* dan mengetahui hubungannya dengan hipotesis *sapir -worf*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku pelajaran bahasa Jepang dan koran digital *Asahi Shinbun*. Penelitian ini dilakukan dengan tiga prosedur, yaitu penyediaan data, penganalisisan, dan penyajian hasil analisis. Yusri menyimpulkan bahwa, sebagai kata pinjaman yang ditambahkan dengan -*suru* berasal dari kelas kata nomina dan

verba. Kata dasar yang berkelas kata nomina yaitu nomina tanpa ditambahkan proses morfologi, nomina yang diberi afiks *-ing*, dan pemenggalan kata. Selain itu, terdapat kata dasar yang dari bahasa asalnya termasuk ke dalam kelas kata verba. Jika dihubungkan dengan Hipotesis *Sapir* dan *Worf* dapat di pahami bahwa hipotesis ini dapat berlaku karena di dalam struktur pembentukan verba *gairaigo* ini menunjukkan bahwa *gairaigo* ini masih dipengaruhi oleh verba dalam bahasa Jepang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yusri adalah terletak pada sumber data yang digunakannya. Dalam penelitiannya, Yusri hanya memfokuskan pada verba *-suru* saja dan menghubungkan dengan hipotesa *sapir-worf*. Sumber data yang digunakan Yusri adalah buku pelajaran dan koran digital, sedangkan pada penelitian ini menggunakan majalah. Adapun persamaan penelitian Yusri dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang *gairaigo*.

Idrus (2014) dalam penelitiannya mengenai *Gairaigo* pada *Headline* Surat Kabar *Online* Bahasa Jepang. Dalam hal ini, surat kabar yang digunakan berjudul yaitu *Asahi Shinbun, Mainichi Shinbun, Yominuri Shinbun*. Penelitian ini bersifat kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perubahan makna yang terjadi antara kata awal (kata asing) dan kata baru dalam Bahasa Jepang. Idrus menyimpulkan penelitian ini menunjukkan bahwa *gairaigo* Bahasa Jepang ada yang mengalami perubahan makna *extension* (perluasan), *narrowing* (penyempitan), *shift* (pergantian atau pergeseran), *amelioration* (ameliorasi), *pejoration* (peyorasi). Ada juga *gairaigo* yang maknanya persis sama dengan makna asal katanya.

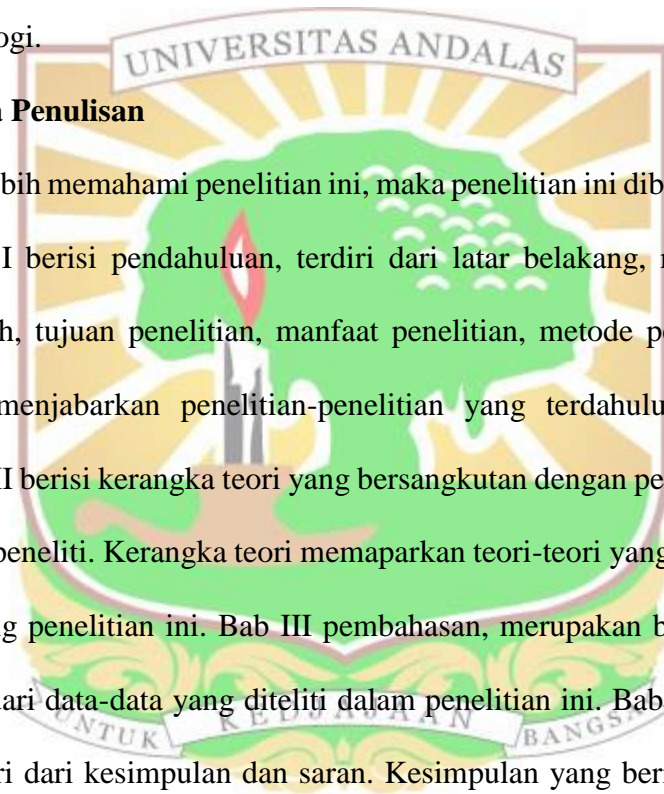
Perbedaan penelitian ini adalah Idrus membahas mengenai makna *gairaigo* pada judul berita pada surat kabar *online*, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang

pembentukan kata *gairaigo*. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Idrus yaitu sama-sama meneliti mengenai *gairaigo*.

Jadi, dapat disimpulkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada teori yang digunakan, sumber data, dan tinjauan yang digunakan. Adapun terdapat beberapa kesamaan antara peneliti ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas mengenai *gairaigo* dan menggunakan tinjauan morfologi.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk lebih memahami penelitian ini, maka penelitian ini dibagi menjadi empat bab yaitu, bab I berisi pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka yang menjabarkan penelitian-penelitian yang terdahulu dan sistematika penulisan. Bab II berisi kerangka teori yang bersangkutan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Kerangka teori memaparkan teori-teori yang digunakan dalam media penunjang penelitian ini. Bab III pembahasan, merupakan bagian dari isi dan penganalisaan dari data-data yang diteliti dalam penelitian ini. Bab IV penutup, pada bagian ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang berisikan kesimpulan secara umum atau hasil dari penelitian ini dan saran yaitu suatu pengharapan peneliti terhadap penelitian yang ditelitinya.



BAB II

KERANGKA TEORI

2.1 Pengantar

Kerangka reori digunakan untuk acuan dalam melakukan penelitian ini. Pada bab ini akan diuraikan konsep dan teori-teori yang berhubungan dengan pembentukan *gairaigo* yang terdapat dalam bahasa Jepang. Konsep dan teori yang berhubungan dengan *gairaigo* dalam bahasa Jepang digunakan dalam analisis. Adapun konsep dan teori tersebut dijelaskan sebagai berikut.

2.2 Morfologi

Morfologi merupakan salah satu tataran ilmu linguistik. Banyak para ahli yang mengemukakan pengertian dari morfologi. Salah satunya Ramlan (2012:20) mengemukakan bahwa morfologi merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji seluk beluk pembentukan kata. Morfologi dalam bahasa Jepang disebut dengan *keitairon* (形態論) yaitu cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang kata dan proses pembentukannya. Menurut Koizumi (1993:89) *keitairon wa gokei no bunseki ga chusin to naru* 形態論は語形の分析が中心となる 'morfologi adalah suatu bidang ilmu yang meneliti pembentukan kata'. Objek yang dipelajari dalam morfologi adalah kata *tango* (単語) dan morfem *keitaiso* (形態素) (Sutedi, 2003:41). Proses pembentukan kata dapat berpengaruh terhadap bentuk kata dan juga berpengaruh kepada golongan dan arti kata.

2.2.1 Morfem

Objek pengamatan dari morfologi yaitu morfem Ramlan (2012:21). Morfem merupakan satuan gramatikal yang terkecil dan memiliki makna yang tidak bisa diurai lagi ke dalam satuan makna yang lebih kecil. Menurut Rosliana (2017:10) morfem dalam bahasa Jepang disebut dengan *keitaiso* (形態素) yang dibagi menjadi dua yaitu morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebas merupakan kata yang berdiri sendiri tanpa adanya pendamping atau golongannya. Sedangkan morfem terikat adalah kata yang tidak dapat berdiri sendiri yang mana harus ada kalimat atau kata pendamping yang nantinya baru bisa diketahui makna dari kata atau kalimat tersebut.

Morfem selain morfem bebas dan terikat, dalam bahasa Jepang juga dapat digolongkan lagi menjadi morfem isi dan morfem fungsi. Menurut Sutedi (2003:44) morfem isi *naiyou-keitaiso* (内容形態素) adalah morfem yang dapat menunjukkan makna aslinya atau sama dengan *gokan*. Morfem fungsi *kinoukeitaiso* (機能形態素) adalah morfem yang memperlihatkan fungsi gramatikalnya atau sama dengan *gobi*.

2.3 Pembentukan Kata

Pembentukan kata adalah proses penggabungan beberapa morfem atau kata sehingga membentuk kata baru Tsujimura (1997:148). Pembentukan kata dalam bahasa Jepang disebut dengan *gokaisei* (語形成). Pembentukan kata yang terjadi pada bahasa Jepang menurut Tsujimura (1996:149-154) ada lima jenis yaitu *affixation*, *reduplication*, *compounding*, *clipping* dan *borrowing*.

a. Affixation 派生語 (Haseigo)

Pengertian *affixation* menurut Tsujimura (1996:149) “*is affixation which subsumes pre-fixation and suffixation. These are processes that prefix or suffix a morpheme to a base*” afiksasi adalah terjadinya proses pengimbuhan awalan atau akhiran pada morfem menjadi bentuk dasar. Afiksasi dalam bahasa Jepang disebut dengan *setsuji* (接辞). Suatu proses yang sangat umum dalam pembentukan kata adalah *affixation* yang termasuk prefiksasi atau sufiksasi. Proses pembubuhan afiks kata atau melekatkan pada kata dasar. Afiksasi dalam bahasa Jepang memiliki dua bentuk yaitu prefik atau *settouji* (接頭辞) dan sufiks atau *setsubiji* (接尾辞). Afiksasi memiliki peranan penting dalam proses pembentukan kata dalam bahasa Jepang. Sutedi (2003:44) berpendapat bahwa *go* (ご), *su* (す), *ma* (ま), *o* (お), *dai* (大) dapat digolongkan ke dalam *settouji* (接頭辞) atau prefiks. Sedangkan *sa* (さ), *suru* (する), *teki* (的), *kei* (系), *ka* (家), *mi* (み) dan *san* (さん) tergolong ke dalam *setsubiji* (接尾辞) atau sufiks.

Suru (する) termasuk ke dalam akhiran atau *setsubiji* menurut Sutedi (2003:44). *Suru* menjadi sebuah verba yang istimewa karena bisa berfungsi untuk verba transitif dan verba intransitif. Tidak semua nomina dapat diikuti oleh *suru*, terbatas pada nomina yang menyatakan arti perbuatan saja atau nomina verba. Contoh nomina verba yang diikuti oleh *suru* yaitu kata *untensuru* (運転する) yang artinya ‘mengendarai’ dan kata *jogingusuru* (ジョギングする) yang artinya ‘jogging’.

b. Reduplication 疊語 (*Jougo*)

Proses reduplikasi ini leksem berubah menjadi kata kompleks dengan berbagai macam bentuk pengulangan pada kata dasar baik secara keseluruhan maupun itu hanya secara sebagian. Tsujimura (1996:152) mengatakan bahwa “*reduplication is a process in which a part of a word or a whole word is repeated to create a new word*” reduplikasi adalah suatu proses dimana sebagian dari sebuah kata atau keseluruhan kata diulangi untuk menciptakan suatu kata yang baru, berikut contohnya :

ぽたぽたしたたる
Pota-pota shitataru
‘jatuh setetes demi setetes’

ざわざわとうるさい
Zawa-zawa to urusai
‘ribut terus’

c. Compounding 複合語 (*fukugougo*)

Penggabungan (*compounding*) disebut juga *compound* adalah “*compound are formed by combining two or more words to create new word*” proses penggabungan dua kata atau lebih sehingga membentuk suatu kata (Tsujimura,1996:150). Penggabungan kata dapat berupa penggabungan kata-kata asli penutur bahasa Jepang, penggabungan kata yang berasal dari Cina dengan kata asli dari bahasa Jepang atau penggabungan kata-kata yang berasal dari bahasa asing lainnya. Contohnya.

Verba-nomina
飲み一水
Nomi-mizu
‘air minum’

Verba-verba
立ち一読み
tachi-yomi
‘membaca sambil berdiri’

d. Clipping 小略語 (*Shouryakugo*)

Pengertian *clipping* menurut Tsujimura (1996:153) "*another type of word formation is clipping*" tipe lain dari formasi kata adalah pemotongan. *Clipping* sama dengan pemendekkan kata. Contohnya.

けいさつ	'polisi'	さつ
<i>Keisatsu</i>	'polisi'	<i>satsu</i>
プラットフォーム	'platform'	ホーム
<i>Purattohomu</i>	'platform'	<i>hoomu</i>

Pada contoh di atas, terjadi *clipping* atau disebut dengan pemendekkan kata dengan meninggalkan beberapa bagian dari kata-kata.

e. Borrowing 外来語 (*Gairaigo*)

Pengertian *borrowing* (*gairaigo*) dalam bahasa Jepang menurut Tsujimura (1996:154) "*when words are borrowed from another language, some phonological changes are observed so that the pronunciation of borrowed word is consistent with the phonological system of Japanese*" kata pinjaman adalah proses ini terjadi ketika meminjam bahasa lain, kata yang dipinjam tersebut mengalami penyesuaian bunyi terhadap bunyi pengucapan di dalam bahasa Jepang. Ketika kata asing dipinjam dari suatu bahasa lainnya, beberapa perubahan fonologis terkontaminasi sehingga kata-kata pinjaman tersebut konsisten pada sistem fonologis dari bahasa Jepang.

Perubahan yang terjadi pada peminjaman bahasa asing tidak hanya terbatas pada perubahan secara fonologis. Putri (2013:20) mengatakan bahwa ketika bahasa asing dipinjam ke dalam bahasa Jepang, diperlukan penyesuaian kategori sehingga pinjaman tersebut diikuti oleh afiksasi baik *sufiks* maupun *prefiks*.

2.4 Gairaigo

Pengertian *gairaigo* dalam bahasa Jepang menurut Tsujimura (1996:154) “when words are borrowed from another language, some phonologi changes are observed so that the pronunciation of borrowed word is consistent with the phonological system of Japanese” kata pinjaman terjadi ketika meminjam sebuah bahasa lain, kata yang dipinjam tersebut mengalami penyesuaian bunyi terhadap bunyi pengucapan di dalam bahasa Jepang. Kata-kata pinjaman ini akan mengalami penyesuaian, seperti penyesuaian bunyi maupun gramatikal. Penyesuaian gramatikal yang dimaksud setelah suatu kata ditetapkan sebagai kata pinjaman, maka kata tersebut akan mendapat perlakuan yang sama seperti kata-kata lainnya yang ada dalam bahasa Jepang, seperti penentuan kelas kata, proses morfologi seperti afiksasi, pengulangan, penggabungan, pemendekkan dan peminjaman.

Bahasa Jepang berdasarkan asal katanya menurut Akimoto (dalam Hesti, 2002:62) dikalsifikasikan menjadi *koyuugo* 固有語 yaitu kata asli dan *shakuyougo* 借用語 yaitu kata pinjaman. Kata asli terdiri dari *wago* 和語 yang merupakan kata asli Jepang. Kata pinjaman terdiri dari *kango* 漢語 yang merupakan kata asli Cina. Kata Jepang yang dibaca *secara on-yomi* yang merupakan kata bahasa asing *gairaigo* 外来語.

Gairaigo merupakan salah satu jenis kosakata bahasa Jepang yang berasal dari bahasa asing yang telah disesuaikan dengan aturan-aturan yang ada di dalam bahasa Jepang (Sudjianto dan Dahidi, 2012:04). Ada juga yang menyebut *gairaigo* dengan

istilah *yoogo* yaitu ‘kata-kata yang berasal dari negara-negara barat’ dan ada juga dengan istilah *shakuyoogo* ‘kata pinjaman’.

Gairaigo yang dipinjam dari bahasa asing yang kemudian digunakan sebagai kata-kata dalam bahasa Jepang. *Gairaigo* tersebut sudah digunakan oleh masyarakat Jepang dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kata-kata yang termasuk ke dalam *gairaigo* ini dapat dengan mudah untuk dibedakan dengan kata yang berasal dari bahasa Jepang itu sendiri. Dalam hal ini, kosakata *gairaigo* akan ditulis menggunakan *katakana*. *Katakana* digunakan untuk menulis nama orang asing, nama negara, dan nama tempat.

Tjandra (2012:75) menyatakan bahwa jika ditinjau dari kelas kata, sama dengan kanji *gairaigo* ini terdiri dari tiga kelas kata saja, berikut uraiannya.

1. Nomina
Nomina Konkrit : ロケット/roketto/roket
Nomina Abstrak : アイデア/aidea/ide
2. Adjektiva
Bersufik/na/フレッシュ(な)/furesshu(na)/menyegarkan
3. Verba
Verba Tunggal : オープン(する)/oopun(suru)/dibuka

Keunikan *gairaigo* menurut Yusri (2014:4) adalah *gairaigo* tidak langsung digunakan seperti bahasa asalnya, tetapi juga disesuaikan dengan mengalami penyesuaian bunyi atau fonologis dan morfologis atau pembentukan kata sehingga membentuk sebuah kata yang baru. Keunikan lainnya, jika dilihat dari verbanya, *gairaigo* mempunyai padanannya dalam bahasa Jepang.

Gairaigo yang digunakan oleh orang Jepang bisa menambah kosakata dalam berbahasa. *Gairaigo* bahasa Jepang pada umumnya diketahui dari bahasa Inggris

seperti *repooto* レポート ‘laporan’ yang berasal dari kata *report*, *hansamu* ハンサム ‘ganteng’ yang berasal dari kata *handsome*, *sukaato* スカート ‘rok’ yang berasal dari kata *skirt*, *aisukuriimu* アイスクリーム ‘es krim’ yang berasal dari kata *ice krim*, *doa* ドア ‘pintu’ yang berasal dari kata *door* dan masih banyak lagi *gairaigo* yang digunakan oleh orang Jepang. Tidak semua *gairaigo* itu berasal dari bahasa Inggris, melainkan juga ada dari bahasa asing lainnya seperti bahasa Cina, Belanda, Jerman, Portugis dan Perancis.

Gairaigo 外来語 atau disebut juga dengan *yougo* 用語 merupakan kata pinjaman yang terutama berasal dari turunan bahasa Eropa yang bentuk dan maknanya diubah sesuai kaidah bahasa Jepang. Kata yang termasuk *gairaigo* diantaranya kata yang tercipta di Jepang yaitu *wasei eigo* 和製英語 seperti *naitaa* ナイター, *teburu supiiichi* テーブルスピーチ, dan kata yang maknanya berbeda dari bahasa aslinya, seperti *pasuto* パスト *pasuto*.

Kata yang dipinjam digunakan pada bahasa Jepang lebih dari 80% merupakan kata yang dipinjam dari bahasa Inggris Akimoto (dalam Hesti 2005:82). Namun, tidak menutup kemungkinan kata pinjaman yang digunakan pada bahasa Jepang juga dipinjam dari bahasa asing lainnya. Kata pinjaman bahasa Jepang pertama kali di bawa oleh misionaris dari portugis pada abad ke-16 misalnya kata yang menyebutkan nama suatu tempat seperti *ajia* アジア, *oranda* オランダ, dan nama makanan seperti *pan* パン, *tempura* テン普拉.

Pada abad ke-17 karena pengaruh isolasi Jepang, masuk kata yang berasal dari bahasa Belanda. Pada awal abad ke-19 di akhir zaman Feodal mulai masuklah kata-kata yang berasal dari bahasa Inggris dan dari bahasa Perancis. Kemudian pada pertengahan zaman Meiji masuklah kata yang berasal dari Jerman seperti kata *aruibaito* アルバイト yang artinya ‘kerja paruh waktu’.

2.5 Kelas Kata Bahasa Jepang

Pemahaman kita mengenai kelas kata sangat dibutuhkan sebagai penunjang dalam proses penganalisaan data. Kelas kata memiliki hubungan dengan gramatikal dalam tataran sintaksis, namun dalam penelitian ini kelas kata digunakan untuk meneliti kata dalam frase dan kalimat sebagai nomina, adjektiva dan verba. Kridalaksana (2007:34) mengatakan bahwa kelas kata merupakan unsur yang penting untuk membentuk kerangka sebuah frase, klausa, kalimat hingga satuan terbesar yang berupa wacana. Akibat dari proses morfologis menghasilkan satuan gramatikal kata dengan berbagai bentuk yaitu kata tunggal, kompleks, dan kata majemuk. Kelas kata dalam Bahasa Jepang dikenal dengan sebutan *hinshi-bunrui* (品詞分類). Tsujimura (1996:127) mengklasifikasikan kelas kata menjadi delapan (8) bagian yaitu sebagai berikut.

1. Nouns

Nouns atau kata benda adalah kata yang dapat berdiri sendiri dan bisa menjadi subjek dan predikat. *Nouns* merupakan kata yang menunjukkan benda, orang, peristiwa dan sebagainya. *Nouns* adalah satu-satunya *taigen* dalam kelas kata bahasa Jepang.

Taigen merupakan kata yang berdiri sendiri dan tidak bisa mengalami konjugasi atau disebut dengan perubahan bentuk kata.

2. Verbs

Setiap bahasa memiliki kelas kata *verbs*. *Verbs* atau disebut dengan kata kerja digunakan untuk menyatakan sebuah aktivitas, perubahan, keadaan, keberadaan dan memegang peranan dalam sebuah kalimat. Dalam bahasa Jepang, bentuk kamus kata kerja selalu diakhiri dengan huruf “u” sebagai contoh *hanasu* 話す ‘berbicara’, *yomu* 読む ‘membaca’ *taberu* 食べる ‘makan’. *Verbs* dapat berfungsi sebagai predikat dalam kalimat dan bisa mengalami perubahan.

3. Adjectives

Adjectives atau kata sifat dalam bahasa Jepang dapat ditandai dengan berbagai macam bentuk konjugasi atau perubahan bentuk akhir yang dialaminya. Seperti *ookii-i*, *ooki-kat-ta*, *ooki-ku-ka-na-i*, ‘besar’. Akhiran *-i* berubah menjadi *-kat-ta* yang menyatakan bentuk lampau dan *-ku-na-i* yang menyatakan bentuk negative lampau.

4. Adverbs

Adverbs atau kata keterangan dalam bahasa Jepang dapat terbentuk dari kata sifat seperti *ooki-i*, *ooki-iku* ‘besar’. Meskipun *adverbs* dapat terbentuk dari kata sifat, tetapi ada juga *adverbs* itu yang bisa berdiri sendiri seperti *totemo* yang artinya ‘sangat’ dan kata *zutto* yang artinya ‘terus-menerus’.

5. Postpositions

Pengertian *postpositions* menurut Tsujimura (1996:133) “*postpositions are the Japanese counterpart of prepositions in English, and as the term indicates,*

postpositions are placed after nouns while prepositions occur before nouns” posposisi adalah pasangan yang sama dalam bahasa Jepang dari preposisi dalam bahasa Inggris, dalam hal menandai, posposisi terletak setelah nomina sedangkan preposisi terletak sebelum nomina. Postposisi dalam bahasa Jepang adalah *de* ‘di’, *e* ‘ke’, *to* ‘dan’, *made* ‘sampai’, *kara* ‘dari’. Posposisi tidak dapat berdiri sendiri, biasanya diletakkan setelah nomina, contohnya *yama-kara* 山から ‘dari gunung’ dan *gakkou-e* 学校へ ‘ke sekolah’.

6. Case Particles

Case particles atau disebut juga dengan partikel dalam bahasa Jepang berperan penting dalam pembuatan kalimat. Fungsi dari partikel adalah sebagai penanda dari penunjuk hubungan sebuah kata. Sehingga kata tersebut benar-benar memiliki makna yang nyata. Partikel memiliki ciri yang sama dengan verba bantu yaitu tidak bisa berdiri sendiri kalau tidak digabung dengan kelas kata lain. Tidak memiliki makna jika berdiri sendiri.

7. Adjectival Nouns

Kelas kata yang memiliki sifat dari keduanya *adjectival* ataupun *nouns*. *Adjectival nouns* sama dengan adjektiva yang dapat memodifikasi nomina yang mengikutinya dan dapat juga dimodifikasi oleh *adverb*. Seperti *kirei-na kami* ‘kertas yang cantik’ dapat ditambah dengan adverbial menjadi *totemo kirei-na kami* ‘kertas yang sangat cantik’. *Adjectival nouns* juga memiliki ciri sebagai nomina. Nomina dapat diikuti oleh berbagai macam akhiran seperti contoh berikut.

nouns

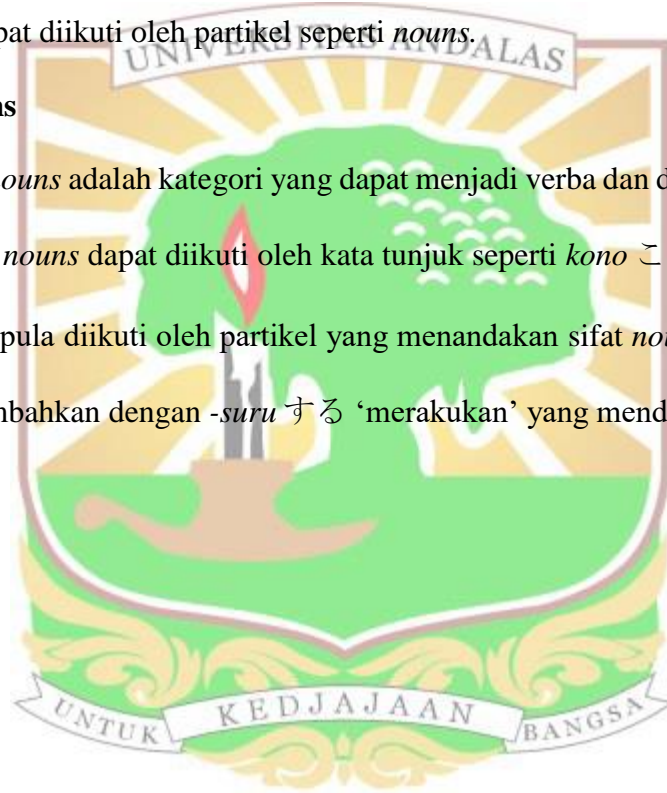
adjectival-nouns

- | | | |
|---------------------------|-------------------------|---------------------------|
| a. Bentuk sekarang | <i>hon-da</i> | <i>kirei-da</i> |
| b. Bentuk negative | <i>hon-ja-nai</i> | <i>kirei-ja-nai</i> |
| c. Bentuk lampau | <i>hon-dat-ta</i> | <i>kirei-dat-ta</i> |
| d. Bentuk lampau negative | <i>hon-ja-na-kat-ta</i> | <i>kirei-ja-na-kat-ta</i> |

Adjectival nouns dapat disertai dengan perubahan yang dialami oleh *nouns*, namun tidak dapat diikuti oleh partikel seperti *nouns*.

8. Verbal Nouns

Verbal nouns adalah kategori yang dapat menjadi verba dan dapat pula menjadi nomina. *Verbal nouns* dapat diikuti oleh kata tunjuk seperti *kono* この 'ini', *sono* その 'itu', dan dapat pula diikuti oleh partikel yang menandakan sifat *nouns*. *Verbal nouns* juga dapat ditambahkan dengan *-suru* する 'merakukan' yang mendai *verbal nouns*.



BAB III
PEMBENTUKAN *GAIRAIGO* DALAM BAHASA JEPANG PADA
MAJALAH *BEAUTEEN* EDISI KE-72

Bab III mengenai pembahasan proses pembentukan *gairaigo* yang terdapat pada majalah *Beauteen* edisi ke-72 yang diterbitkan pada April 2008. Langkah awal dari penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data *gairaigo* yang ada pada majalah *Beauteen*. Langkah selanjutnya, data dikelompokkan ke dalam kategori yang sama berdasarkan pengelompokan pembentukan kata dalam bahasa Jepang yang dikemukakan oleh Tsujimura (1996) dengan memakai afiksasi yang difokuskan hanya pada sufiks *-na* dan sufiks *-suru* saja.

Jumlah dari keseluruhan data yang dianalisis adalah 31 data. Data yang 31 tersebut dibagi menjadi dua yaitu, sebanyak 20 data mengalami proses afiksasi dengan adanya penambahan sufiks *-na*, 11 data dengan penambahan sufiks *-suru*. Berikut uraian mengenai pembentukan kata yang mengalami afiksasi.

3.1 Sufiks *-na* (な)

Sufiks adalah imbuhan yang ditambahkan di belakang kata dasar. Sufiks *-na* dikategorikan sebagai penanda adjektiva-nomina. *Gairaigo* dapat mengalami proses afiksasi ditamhakkannya sufiks *-na* pada kata dasar *gairaigo*. *Gairaigo* tersebut terbentuk melalui penerapan suatu pembentukan kata kepada kata yang sudah ada. Terdapat 20 data yang mengalami proses afiksasi dengan penambahan sufiks *-na*, berikut penjelasannya.

3.1.1 Kelas Kata Asal Adjektiva

Berikut adalah data dengan penambahan sufiks *-na* yang kelas kata asalnya adjektiva.

(1) カラフルなシャツで春しく。

Karafuruna shatsu de harushiku.

‘musim semi dengan kemeja warna-warni’

カラフルな	<i>karafuruna</i>	‘warna-warni’
カラフル	+な	→ カラフルな
[<i>karafuru</i>] _{Adj}	+ [<i>na</i>] _{Sud,Adj}	→ [<i>karafuruna</i>] _{AdjN}

(Beauteen 2008:175)

Berdasarkan data (1) di atas terdapat *gairaigo karafuruna* yang menerangkan nomina *shatsu* yang berarti ‘kemeja’. *Gairaigo karafuruna* terbentuk dari proses afiksasi dengan adanya penambahan sufiks *-na*. berdasarkan kamus *Kodansha’s Basic English-Japanese Dictionary* (2002:146) kata *karafuru* berasal dari adjektiva bahasa Inggris yaitu *colorful* yang artinya ‘penuh warna’. Kemudian proses afiksasi yang terjadi tersebut menghasilkan sebuah bentuk kata baru yaitu *karafuruna* yang menjadi kelas kata nomina. Sufiks *-na* dikategorikan sebagai penanda adjektiva-nomina, yang berarti kata yang diikuti oleh sufiks *-na* tergolong ke dalam nomina namun juga memiliki sifat yang dimiliki oleh adjektiva. Jadi, afiksasi tersebut menghasilkan bentuk baru dan golongan kelas kata baru yaitu tergolong menjadi adjektiva-nomina.

(2) 宝石でキュートなかばん

Houseki de kyuu-tona kaban.

‘tas dengan permata yang lucu’.

キュートな		<i>kyuutona</i>		‘lucu/imut’
キュート	+	な	→	キュートな
[<i>kyuutona</i>] _{Adj}	+	[<i>na</i>] _{Suf,Adj}	→	[<i>kyuutona</i>] _{Adj}

(Beauteen 2008:176)

Data (2) di atas adalah *gairaigo kyuutona* yang menerangkan nomina *kaban* yang berarti ‘tas’. *Gairaigo kyuutona* terbentuk dari proses afiksasi dengan adanya penambahan sufiks *-na*. kata *kyuuto* berdasarkan kamus *Kodansha’s Basic English-Japanese Dictionary* (2002:204) berasal dari adjektiva bahasa Inggris yaitu *cute* yang artinya ‘imut’. Kemudian proses afiksasi tersebut menghasilkan kata baru yaitu *kyuutona*, namun afiksasi yang terjadi pada *kyuutona* tidak merubah kelas katanya yaitu tetap menduduki kelas kata asal atau kelas kata adjektiva.

(3) エレガントな見える色の口紅
Eregantona mieru iro no kuchibeni
‘Lipstik dengan warna yang terlihat elegan’

エレガントな		<i>eregantona</i>		‘elegant’
エレガントな	+	な	→	エレガントな
[<i>Ereganto</i>] _{Adj}	+	[<i>na</i>] _{Suf,Adj}	→	[<i>Eregantona</i>] _{Adj}

(Beauteen 2008:175)

Data *gairaigo eregantona* (3) di atas menerangkan sebuah nomina *kuchibeni* yang berarti ‘lipstik’. Berdasarkan kamus *Kodansha’s Basic English-Japanese Dictionary* (2002:279) kata *ereganto* berasal dari adjektiva bahasa Inggris yaitu *elegant* yang artinya ‘elegant atau anggun’. *Gairaigo eregantona* terbentuk dari proses afiksasi dengan adanya penambahan sufiks *-na*. Kemudian afiksasi tersebut menghasilkan kata baru yaitu *eregantona*. Akan tetapi proses afiksasi tersebut tidak

mengubah kelas katanya. Kata *eregantona* tetap menduduki kelas kata yang sama yaitu kelas kata adjektiva.

(4) リズムカルなまゆげを作ります。

Rizumikaruna mayuge wo tsukurimasu.

‘Alis yang dibuat bergelombang’

リズムカルな		<i>rizumikaruna</i>		‘bergelombang’
リズムカル	+	な	→	リズムカルな
[Rizumikaru] _{Adj}	+	[na] _{Suf,Adj}	→	[Rizumikaruna] _{AdjN}

(Beauteen 2008:175)

Data (4) yaitu *gairaigo rizumikaruna* di atas terbentuk dari proses afiksasi dengan adanya penambahan sufiks *-na*. *Gairaigo rizumikaruna* menerangkan nomina *mayuge* yang berarti ‘alis’. Dalam kamus *Kodansha’s Basic English-Japanese Dictionary* (2008:849) kata *rizumikaru* berasal dari adjektiva bahasa Inggris yaitu *rhythmical* yang artinya ‘bergelombang’. Afiksasi yang terjadi pada kata *rizumikaru* mengalami sebuah pembentukan sehingga menghasilkan bentuk kata baru yaitu *rizumikaruna* dan berubah kelas kata menjadi nomina. Sufiks *-na* dikategorikan sebagai penanda adjektiva nomina, yang berarti kata yang diikuti oleh sufiks *-na* tergolong ke dalam nomina, akan tetapi juga memiliki sifat yang dimiliki oleh adjektiva. Jadi, proses afiksasi yang terjadi tersebut menghasilkan bentuk baru yaitu *rizumikaruna* yang tergolong ke dalam kelas kata adjektiva nomina.

(5) ハードなデザインのバッグ。

Haadona dezain no baggu.

‘tas dengan desain yang keras’.

ハードな		<i>haadona</i>		‘keras/sulit’
ハード	+	な	→	ハードな
[<i>haado</i>] _{Adj}	+	[<i>na</i>] _{Suf,Adj}	→	[<i>Hadoona</i>] _{Adj}

(Beauteen 2008:156)

Gairaigo haadona (5) di atas dalam kamus *Kodansha's Basic English-Japanese Dictionary* (2002:452) berasal dari adjektiva bahasa Inggris yaitu *hard* yang artinya ‘keras/sulit’. *gairaigo haadona* menerangkan nomina *baggu* yang artinya ‘tas’ dan *gairaigo* tersebut terbentuk dari proses afiksasi dengan adanya penambahan sufiks *-na*, sehingga menghasilkan bentuk baru yaitu *haadona*. Kata *haadona* tetap menduduki kelas kata asalnya yaitu adjektiva.

- (6) プライベートなおしゃれ話チェック。
Puraibeetona *oshare hanashi chekku*.
 ‘periksa gaya pribadinya dalam berbicara’.

プライベートな		<i>puraibeetona</i>		‘pribadi’
プライベート	+	な	→	プライベートな
[<i>puraibeeto</i>] _{Adj}	+	[<i>na</i>] _{Suf,Adj}	→	[<i>puraibeetona</i>] _{Adj}

(Beauteen 2008:175)

Data (6) di atas adalah *gairaigo puraibeetona* yang menerangkan sebuah verba nomina ‘gaya’. *Gairaigo puraibeetona* terbentuk dari proses afiksasi dengan penambahan sufiks *-na*. pada kamus *Kodansha's Basic English-Japanese Dictionary* (2002:752) kata *puraibeeto* berasal dari adjektiva bahasa Inggris yaitu *private* yang artinya ‘pribadi’. Kemudian proses afiksasi yang terjadi pada *gairaigo puraibeetona* dengan adanya penambahan sufiks *-na*, menghasilkan bentuk kata baru yaitu *puraibeetona*, namun pembentukan kata tersebut tidak mengubah kelas katanyab yaitu tetap tergolong pada kelas kata asal adjektiva.

(7) ラブリーなピンクのアイシャドウ。

Raburiina pinku no aishadow.

‘indah dengan eyeshadow pink’.

ラブリーな	<i>raburiina</i>		‘cantik/indah’
ラブリー	+な	→	ラブリーな
[<i>raburii</i>] _{Adj}	+ [<i>na</i>] _{Suf,Adj}	→	[<i>raburiina</i>] _{Adj}

(Beauteen 2008:165)

Gairaigo raburiina yang terdapat pada data (9) di atas menerangkan nomina *aishadow* yang artinya ‘eyeshadow (make up yang di pakai pada kelopak mata)’. *Gairaigo raburiina* tersebut terbentuk dari sebuah proses afiksasi dengan adanya penambahan sufiks *-na*. kata *raburii* dalam kamus *Kodansha’s Basic English-Japanese Dictionary* (2002:550) berasal dari adjektiva bahasa Inggris yaitu *lovely* yang artinya ‘cantik atau indah’. Proses afiksasi yang terjadi tersebut, menghasilkan kata baru yaitu *raburiina*, akan tetapi proses afiksasi tersebut tidak mengubah golongan kelas katanya. *Gairaigo raburiina* tetap menduduki golongan kelas kata yang sama sebelum mengalami proses afiksasi yaitu tergolong ke dalam kelas kata adjektiva.

(8) 長いかみとストレートなおしゃれ。

Nagai kami to sutoreetona oshare.

‘bergaya dengan rambut Panjang dan lurus’.

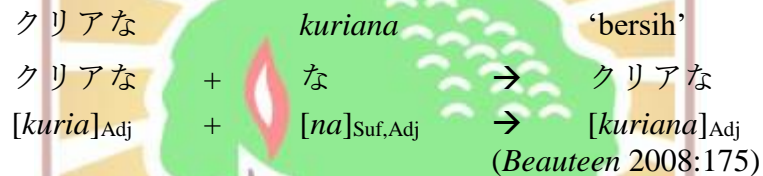
ストレートな	<i>sutoreetona</i>		‘lurus’
ストレート	+な	→	ストレートな
[<i>sutoreeto</i>] _{Adj}	+ [<i>na</i>] _{Suf,ADJ}	→	[<i>sutoreetona</i>] _{AdjN}

(Beauteen 2008:147)

Data (8) *gairaigo sutoreetona* terbentuk dari proses afiksasi dengan adanya penambahan sufiks *-na*. *gairaigo sutoreetona* menerangkan nomina *nagai kami* yang artinya ‘rambut panjang’. Kata *sutoreeto* dalam kamus *Kodansha’s Basic English-*

Japanese Dictionary (2002:1011) berasal dari adjektiva bahasa Inggris yaitu *straight* yang artinya ‘lurus’. Proses afiksasi yang terjadi dengan penambahan sufiks *-na* dikategorikan sebagai penanda adjektiva-nomina, yang itu artinya kata yang diikuti oleh sufiks *-na* tergolong ke dalam kelas kata nomina, namun juga tergolong dan memiliki sifat adjektiva. Jadi, afiksasi yang terjadi tersebut menghasilkan kata baru dan berubah kelas katanya menjadi adjektiva nomina.

- (9) クリアな背景おしゃれ。
Kuriana *haikei* *oshare*.
 ‘background dengan gaya yang jelas’.



Data (9) di atas adalah *gairaigo kuriana* yang menerangkan nomina *haikei* yang artinya ‘background’. *Gairaigo kuriana* terbentuk dari sebuah proses afiksasi dengan adanya penambahan sufiks *-na*. kata *kuria* dalam kamus *Kodansha’s Basic English-Japanese Dictionary* (2002:138) berasal dari adjektiva bahasa Inggris yaitu *clear* yang artinya ‘bersih’. Proses afiksasi yang terjadi dengan adanya penambahan sufik *-na* menghasilkan kata yang baru yaitu *kuriana*, namun proses afiksasi tersebut tidak mengubah golongan kelas katanya yang tetap menduduki kelas kata adjektiva.

- (10) オリエンタルなおしゃれ府に気がただよい。
Orientaluna *oshare* *funiki* *ga* *tadayoi*.
 ‘bergaya dengan suasana ala timur’.

オリエンタルな	<i>orientaruna</i>		‘timur’
オリエンタル + な		→	オリエンタルな
[<i>orientaru</i>] _{Adj} + [<i>na</i>] _{Suf,Adj}		→	[<i>orientaruna</i>] _{AdjN}

(Beauteen2008:210)

Data *gairaigo orientaru* berdasarkan kamus *Kodansha's Basic English-Japanese Dictionary* (2002:649) berasal dari adjektiva bahasa Inggris yaitu *oriental* yang artinya ‘timur’. *Gairaigo orientaruna* menerangkan nomina *oshare* ‘gaya/mode’. Kemudian *gairaigo* tersebut dari proses afiksasi dengan penambahan sufiks *-na*. Proses afiksasi yang terjadi tersebut menghasilkan bentuk kata baru yaitu *orientaruna* dan mengalami perubahan kelas kata menjadi nomina. Sufiks *-na* dikategorikan sebagai penanda adjektiva nomina, yang berarti kata yang diikuti oleh sufiks *-na* tergolong ke dalam nomina, namun juga memiliki sifat yang dimiliki oleh adjektiva. Jadi, proses afiksasi yang terjadi menghasilkan bentuk baru yaitu *orientaruna* dan mengubah kelas kata yang awalnya adjektiva menjadi adjektiva nomina.

(11) ソフトなかみのラウンドを作ります。

Sofutona kami no raundo wo tsukurimasu.

‘membuat vulatan rambut yang lembut’.

ソフトな	<i>sofutona</i>		‘lunak/lembut’
ソフト + な		→	ソフトな
[<i>sofuto</i>] _{Adj} + [<i>na</i>] _{Suf,Adj}		→	[<i>sofutona</i>] _{Adj}

(Beauteen 2008:176)

Gairaigo sofutona menerangkan nomina *kami* yang artinya ‘rambut’. *Gairaigo sofutona* terbentuk dari proses afiksasi dengan adanya penambahan sufiks *-na*. kata *sofuto* dalam kamus *Kodansha's Basic English-Japanese Dictionary* (2002:961)

berasal dari adjektiva bahasa Inggris yaitu *soft* yang artinya ‘lunak/lembut’. Kemudian proses afiksasi yang terjadi pada *gairaigo sofuto* dengan adanya penamabahan sufiks *-na* menghasilkan kata yang baru yaitu *sofutona*. Proses afiksasi tersebut tidak merubah kelas katanya, tetap menduduki golongan kelas kata yang sama yaitu adjektiva.

(12) ジャケットとジーンズを合わせてカジュアルなすたいるに。

Jaketto to jinzu wo awasete kajuaruna sutairini.

‘bergaya casual (sederhana) dipadukan dengan jaket dan jeans.

カジュアルな		<i>kajuaruna</i>		‘sederhana’
カジュアルな	+	な	→	カジュアルな
[<i>kajuaru</i>] _{Adj}	+	[<i>na</i>] _{Suf,Adj}	→	[<i>kajuaruna</i>] _{Adj}

(Beauteen 2008:157)

Data (12) *gairaigo kajuaruna* di atas menerangkan nomina *jaketto to jinzu* yang artinya ‘jaket dan jeans’. *Gairaigo kajuaruna* terbentuk dari proses afiksasi dengan adanya penambahan sufiks *-na*. Dalam kamus *Kodansha’s Basic English-Japanese Dictionary* (2002:101) kata *kajuaru* berasal dari adjektiva bahasa Inggris yaitu *casual* yang artinya ‘sederhana’. *Gairaigo kajuaruna* terbentuk dari proses afiksasi dengan adanya penambahan sufiks *-na*. Kemudian proses afiksasi tersebut menghasilkan bentuk kata baru yaitu *kajuaruna*, akan tetapi proses afiksasi tersebut tidak merubah kelas kata asalnya yaitu tetap menduduki kelas kata asalnya yaitu adjektiva.

(13) スポーティーなくつをきてがすき。

Supootiina kutsu wo kite ga suki.

‘suka memakai sepatu yang nyaman’

スポーティーな		<i>supootiina</i>		‘mengarah olahraga/nyaman’
スポーティー	+	な	→	スポーティーな
[<i>supootii</i>] _{Adj}	+	[<i>na</i>] _{Suf,Adj}	→	[<i>supootiina</i>] _{Adj}

(Beauteen 2008:78)

Gairaigo supootiina terbentuk dari proses afiksasi dengan adanya penambahan sufiks *-na*. *Gairaigo supootii na* di atas menerangkan nomina *kutsu* yang artinya ‘sepatu’. Berdasarkan kamus *Inggris-Indonesia* (1997:547) *gairaigo supootii* berasal dari kelas kata adjektiva yaitu *sporty* yang artinya ‘mengarah ke olahraga atau lebih ke arah kenyamanan’. Proses afiksasi yang terjadi tersebut, menghasilkan bentuk baru yaitu *supootiina* yang tetap tergolong pada kelas kata asalnya yaitu kelas kata adjektiva.

3.1.2 Kelas Kata Asal Nomina

Berikut adalah data dengan penambahan sufiks *-na* yang kelas kata asalnya adalah nomina.

(14) コンパクトなポウダー。

Konpakutona poudaa.
‘bedak padat’.

コンパクトな		<i>konpakutona</i>		‘padat/rapat’
コンパクト	+	な	→	コンパクトな
[<i>konpakuto</i>] _N	+	[<i>na</i>] _{Suf,Adj}	→	[<i>konpakutona</i>] _{Adj}

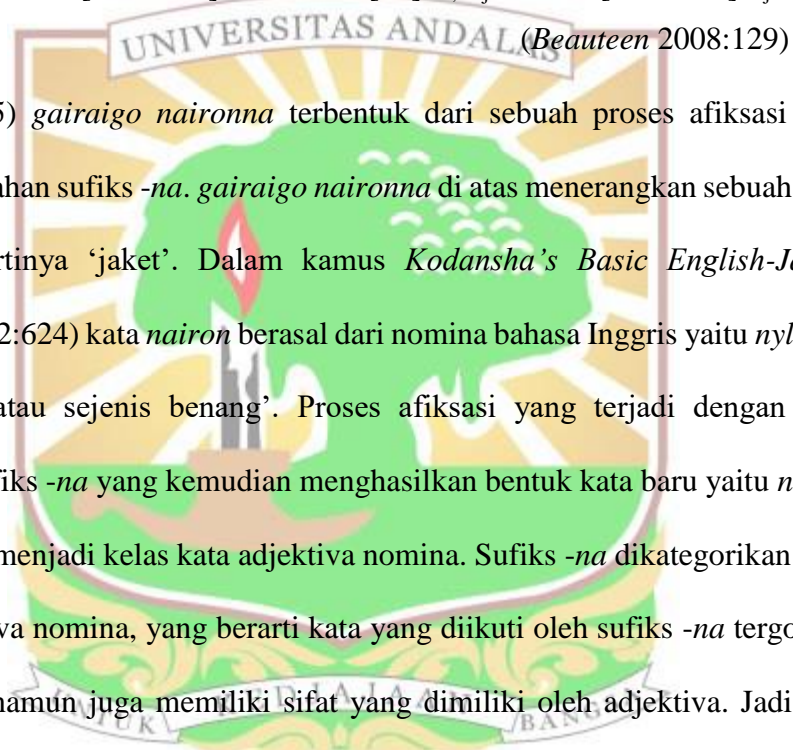
(Beauteen 2008:156)

Data (14) adalah *gairaigo konpakutona* yang menerangkan nomina *pouda* yang artinya ‘powder/bedak (mengacu ke makeup)’. *Gairaigo konpakutona* terbentuk dari sebuah proses afiksasi dengan adanya penambahan sufiks *-na*. Kata *konpakuto* dalam kamus *Kodansha’s Basic English-Japanese Dictionary* (2002:160) berasal dari nomina bahasa Inggris yaitu *compact* yang artinya ‘padat/rapat’. Kemudian proses afiksasi yang terjadi pada kata *konpakuto* dengan penambahan sufiks *-na* menghasilkan bentuk baru yaitu *konpakutona* yang tergolong ke dalam kelas kata adjektiva. Sehingga proses

yang terjadi tersebut menghasilkan bentuk baru dan berubah menjadi kelas adjektiva yang dikarenakan adanya penambahan sufiks *-na*.

- (15) 春にナイロンなせいのラウンドジャケット。
Haru ni naironna sei no raundo jaketto.
 ‘Jaket bundar berbahan nilon di musim semi’

ナイロンな		<i>naironna</i>	‘nilon’
ナイロン	+	な	→ ナイロンな
$[naironna]_N$	+	$[na]_{Suf,Adj}$	→ $[naironna]_{AdjN}$



Data (15) *gairaigo naironna* terbentuk dari sebuah proses afiksasi dengan adanya penambahan sufiks *-na*. *gairaigo naironna* di atas menerangkan sebuah nomina *jaketto* yang artinya ‘jaket’. Dalam kamus *Kodansha’s Basic English-Japanese Dictionary* (2002:624) kata *nairon* berasal dari nomina bahasa Inggris yaitu *nylon* yang artinya ‘nilon atau sejenis benang’. Proses afiksasi yang terjadi dengan adanya penambahan sufiks *-na* yang kemudian menghasilkan bentuk kata baru yaitu *naironna* yang tergolong menjadi kelas kata adjektiva nomina. Sufiks *-na* dikategorikan sebagai penanda adjektiva nomina, yang berarti kata yang diikuti oleh sufiks *-na* tergolong ke dalam nomina namun juga memiliki sifat yang dimiliki oleh adjektiva. Jadi, proses afiksasi yang terjadi adalah kata yang awalnya menduduki kelas kata nomina berubah menjadi golongan kelas kata adjektiva yang dikarenakan adanya penambahan sufiks *-na*.

- (16) コンビニエンスなパーカ。
Konbiniensuna paka.
 ‘hodi/parka (jaket bertopi) yang nyaman’.

コンビニエンスな	<i>konbiniensuna</i>		‘kenyamanan’
コンビニエンス	+ な	→	コンビニエンスな
[<i>konbiniensu</i>] _N	+ [<i>na</i>] _{Suf,Adj}	→	[<i>konbiniensuna</i>] _{Adj}

(Beauteen 2008:205)

Data (16) *gairaigo konbiniensuna* yang menerangkan nomina *paaka* yang artinya ‘parka/hodi (jaket bertopi)’. *Gairaigo konbiniensuna* terbentuk dari sebuah proses afiksasi dengan adanya penambahan sufiks *-na*. Dalam kamus *Kodansha’s Basic English-Japanese Dictionary* (2002:180) kata *konbiniensu* berasal dari nomina bahasa Inggris yaitu *convenience* yang artinya ‘kenyamanan/nyaman’. Kemudian proses afiksasi yang terjadi tersebut menghasilkan bentuk baru yaitu *konbiniensuna* yang tergolong menjadi kelas kata adjektiva. Jadi, dapat disimpulkan proses afiksasi yang terjadi pada *gairaigo* tersebut adalah yang awalnya menduduki kelas kata nomina berubah menjadi adjektiva yang dikarenakan adanya penambahan sufiks *-na*.

(17) ラグジュアリーなカールがナチュラルに作ります。
Ragjuarina *ka-ru ga nachuraru ni tsukurimasu.*
 ‘membuat rambut keriting yang mewahnya alami’

ラグジュアリーな	<i>ragjuarina</i>		‘kemewahan’
ラグジュアリー	+ な	→	ラグジュアリーな
[<i>Ragjuari</i>] _N	+ [<i>na</i>] _{Suf,Adj}	→	[<i>ragjuarina</i>] _{Adj}

(Beauteen 2008:176)

Berdasarkan *gairaigo ragjuarina* (17) di atas menerangkan nomina *kaaru* yang artinya ‘keriting/ikal’. *Gairaigo ragjuarina* terbentuk dari sebuah proses afiksasi dengan adanya penambahan sufiks *-na*. Kata *ragjuari* dalam kamus *Kodansha’s Basic English-Japanese Dictionary* (2002:552) berasal dari nomina bahasa Inggris yaitu *luxury* yang artinya ‘kemewahan’. Proses afiksasi yang terjadi pada kata *ragjuari*

menghasilkan sebuah kata baru yaitu *ragujuarina* yang tergolong ke dalam kelas kata adjektiva. Jadi, dapat disimpulkan proses afiksasi yang terjadi pada dat (17) adalah kata yang awalnya menduduki nomina berubah menjadi adjektiva dikarenakan adanya penambahan sufiks *-na*.

(18) 春にハートフルなスタイリスト。

Haru ni haatofuruna sutairisuto.

‘menata gaya dengan sepenuh hati di musim semi’.

ハートフルな		<i>haatofuruna</i>		‘sepuh hati’
ハートフル	+	な	→	ハートフルな
[<i>haatofuru</i>] _N	+	[<i>na</i>] _{Suf,Adj}	→	[<i>haatofuruna</i>] _{Adj}

(Beauteen 2008:152)

Data (18) di atas adalah *gairaigo haatofuru* yang menerangkan nomina *sutairisuto* yang artinya ‘menata gaya’. *Gairaigo haatofuruna* terbentuk dari proses afiksasi dengan adanya penambahan sufiks *-na*. Dalam kamus *Kodansha Basic English-Japanese Dictionary* (2002:434) berasal dari nomina bahasa Inggris yaitu *heartful* yang artinya ‘sepuh hati’. Kemudian proses afiksasi yang terjadi tersebut menghasilkan bentuk kata yang baru yaitu *haatofuruna* yang tergolong menjadi kelas kata adjektiva yang dikarenakan adanya penambahan sufiks *-na*.

(19) レトロなおしゃれ。

Retorona oshare.

‘mode lama (bergaya seperti era 60-an)’.

レトロな		<i>retorona</i>		‘mundur/berbalik’
レトロ	+	な	→	レトロな
[<i>retoro</i>] _N	+	[<i>na</i>] _{Suf,Adj}	→	[<i>retorona</i>] _{Adj}

(Beauteen 2008:164)

Berdasarkan data (19) di atas adalah *gairaigo retorona* yang menerangkan nomina *oshare* yang artinya ‘gaya/mode’. Dalam kamus *Inggris-Indonesia* (1997:483) kata *retoro* berasal dari nomina bahasa Inggris yaitu *retro* yang artinya ‘mundur/berbalik’. *Gairaigo retorona* terbentuk dari proses afiksasi dengan adanya penambahan sufiks *-na*. Sufiks *-na* dikategorikan sebagai penanda adjektiva nomina, namun juga memiliki sifat yang dimiliki oleh kelas kata adjektiva. Proses afiksasi yang terjadi pada *gairaigo retoro* menghasilkan bentuk kata baru yaitu *retorona* yang tergolong ke dalam kelas kata adjektiva nomina.

(20) トリートメントなスキンとかみをして。

Toriitomentona *sukin to kami wo shite.*
‘melakukan perawatan kulit dan rambut’

トリートメントな	<i>toriitomentona</i>	‘perawatan’
トリートメント	+な	→ トリートメントな
[<i>toriitemonto</i>] _N	+ [<i>na</i>] _{Suf,Adj}	→ [<i>toriitomentona</i>] _{AdjN}

(*Beauteen* 2008:176)

Data (20) di atas adalah *gairaigo toriitomentona* yang menerangkan nomina *sukin* yang artinya ‘kulit’. *Gairaigo toriitomentona* terbentuk dari proses afiksasi dengan adanya penambahan sufiks *-na*. Berdasarkan kamus *Kodansha’s Basic English-Japanese Dictionary* (2002:147) kata *toriitomentona* berasal dari nomina bahasa Inggris yaitu *treatment* yang memiliki arti ‘perawatan’. Kemudian proses afiksasi yang terjadi pada *gairaigo toriitomento* menghasilkan bentuk kata baru yaitu *toriitomentona*. Tetapi proses afiksasi tersebut tidak merubah kelas katanya, *gairaigo toriitomentona* tetap menduduki kelas kata nomina. Sufiks *-na* dikategorikan sebagai penanda adjektiva-nomina, yang itu artinya kata yang diikuti oleh sufiks *-na* tergolong ke dalam

nomina, namun juga memiliki sifat yang dimiliki oleh adjektiva. Sehingga afiksasi yang terjadi pada data (20) menghasilkan bentuk kata baru yang tergolong ke dalam kelas kata adjektiva nomina.

3.2 Sufiks *-suru* (する)

Afiksasi selanjutnya yaitu penambahan sufiks *-suru* kepada kata dasar *gairaigo*. *Suru* merupakan penanda verba dalam bahasa Jepang yang menyatakan arti sebuah perbuatan atau tindakan. Terdapat 11 data yang mengalami proses afiksasi dengan penambahan *-suru*. Berikut penjelasannya.

3.2.1 Kelas Kata Asal Nomina

Berikut data dengan penambahan *-suru* yang termasuk ke dalam kelas kata asal nomina.

- (21) トーナオン方法でコーティングする。
Toonaon houhou de kootingusuru.
 ‘dilapisi oleh toner’

コーティングする	<i>kootingusuru</i>	‘melapisi’
コーティング	+ する	→ コーティングする
[<i>kootingu</i>] _N	+ [<i>suru</i>] _{Suf.V}	→ [<i>kootingusuru</i>] _v

(Beauteen 2008:174)

Data (21) di atas adalah *gairaigo kootingusuru* yang menerangkan nomina *toonaon* yang artinya ‘toner’. *Gairaigo kootingusuru* dalam kamus *Kodansha’s Basuc English-Japanese Dictionary* (2002:144) berasal dari nomina bahasa Inggris yaitu *coat* yang artinya ‘jas, mantel dan lapisan’. *Gairaigo kootingusuru* terbentuk dari proses afiksasi dengan adanya penambahan sufiks *-suru*. Proses afiksasi yang terjadi pada kata *kotinggu* dengan ditambahkan sufiks *-suru* yang kemudian menghasilkan bentuk

kata baru yaitu *kootingusuru* yang tergolong menjadi kelas kata verba dan memiliki arti ‘melapisi’. Proses yang terjadi pada *kootingusuru* yaitu yang awalnya menduduki kelas kata nomina berubah mejadi kelas kata verba.

(22) 二つ色ハイライト セットする。

Futatsu iro hairaito settosuru.

‘kuas untuk mengatur dua buah highlighter warna’.

セットする	<i>settosuru</i>	‘mengatur’
セット	+ する	→ セットする
[setto] _N	+ [suru] _{Suf,V}	→ [settosuru] _V

(Beauteen 2008:166)

Data di atas adalah *gairaigo settosuru* yang menerangkan nomina *hairaito* ‘highlighter (semacam make up yang dipakai buat membuat wajah glowing atau bercahaya)’. Dalam kamus *Inggris Indonesia* (1997:515) kata *setto* berasal dari nomina bahasa Inggris yang artinya ‘setel dan atur’. *Gairaigo settosuru* terbentuk dari proses afiksasi dengan penambahn sufiks *-suru*. Proses afiksasi yang terjadi pada *gairaigo setto* menghasilkan sebuah kata yang baru yaitu *settosuru* yang artinya ‘mengatur’ dan tergolong menjadi kelas kata verba. Jadi, dapat disimpulkan proses afiksasi yang terjadi pada *gairaigo settosuru* yaitu yang awalnya menduduki kelas kata nomina berubah menjadi kelas kata verba.

(23) プロデュースする 人気サウンドク。

Puroduususuru ninki saundoku.

‘memproduksi suara yang populer’.

プロデュースする	<i>puroduususuru</i>	‘memproduksi’
プロデュース	+ する	→ プロデュースする
[puroduususuru] _N	+ [suru] _{Suf,V}	→ [puroduususuru] _V

(Beauteen 2008:144)

Gairaigo puroduususuru di atas, terbentuk dari sebuah proses penambahan sufiks *-suru*. *Gairaigo puroduususuru* menerangkan nomina *saundoku* yang artinya ‘suara’. Kata *puroduusu* dalam kamus *Kodansha’s Basic English-Japanese Dictionary* (2002:755) berasal dari nomina bahasa Inggris yaitu *produce* yang memiliki arti ‘produksi’. Proses afiksasi yang terjadi pada kata *puroduusu* dengan penambahan sufiks *-suru* yang kemudian menghasilkan bentuk kata baru yaitu *puroduususuru* yang tergolong ke dalam kelas kata verba dan memiliki arti ‘memproduksi’. Jadi, proses afiksasi yang terjadi yaitu menghasilkan bentuk kata baru yaitu *puroduususuru* dan kelas kata baru yaitu verba.

- (24) 毎朝香水をスプレーする。
Mai asa kousui wo supureesuru.
 ‘menyemprotkan parfum di setiap pagi’.

スプレーする		<i>supureesuru</i>		‘menyemproti’
スプレー	+	する	→	スプレーする
[<i>supuree</i>] _N	+	[<i>suru</i>] _{Suf,V}	→	[<i>suputeesuru</i>] _v

(Beauteen 2008:177)

Data di atas adalah *gairaigo supureesuru* yang menerangkan *kousui* yang artinya parfum. *Gairaigo supureesuru* terbentuk dari sebuah proses yang dinamakan afiksasi dengan adanya penambahan sufiks *-suru*. Kata *supuree* dalam kamus *Inggris Indonesia* (1997:547) berasal dari nomina bahasa Inggris yaitu *spray* yang artinya ‘semprot’. Proses afiksasi yang terjadi pada kata *supuree* dengan penambahan sufiks *-suru* menghasilkan bentuk baru yaitu *supureesuru* yang memiliki arti ‘menyemprotkan’ dan berubah menjadi kelas kata verba. Jadi, proses afiksasi yang terjadi hanya menghasilkan bentuk kata baru yaitu dan tidak merubah kelas kata asalnya.

- (25) マスカラは補うをサポ-トする。
Masukara ha oginau wo sapootosuru.
 ‘maskara merupakan make up (rias) pendukung’

サポ-トする		<i>sapootosuru</i>		‘mendukung/pendukung’
サポ-ト	+	する	→	サポ-トする
[<i>sapooto</i>] _N	+	[<i>suru</i>] _{Suf,V}	→	[<i>sapootosuru</i>] _V

(Beauteen 2008:170)

Data di atas adalah *gairaigo sapootosuru* yang menerangkan nomina *oginau* yang artinya ‘make up (rias)’. *Gairaigo sapootosuru* terbentuk dari proses afiksasi dengan adanya penambahan sufiks *-suru*. Dalam kamus *Inggris Indonesia* (1997:569) kata *sapooto* berasal dari nomina bahasa Inggris yaitu *support* yang artinya ‘bantuan, dukungan’. Kemudian proses afiksasi tersebut menghasilkan sebuah bentuk kata yang baru yaitu *sapootosuru* yang artinya ‘mendukung’ yang tergolong menjadi kelas kata verba. Jadi, proses afiksasi tersebut menghasilkan bentuk kata baru dan merubah kelas kata asal menjadi verba.

- (26) 春にボディーローションをツエイプする
Haru ni bodii rooshon wo tseipusuru.
 ‘menentukan body lotion di musim semi’

ツエイプする		<i>tseipusuru</i>		‘menentukan’
ツエイプ	+	する	→	ツエイプする
[<i>tseipu</i>] _N	+	[<i>suru</i>] _{Suf,V}	→	[<i>tseipusuru</i>] _V

(Beauteen 2008:202)

Data di atas adalah *gairaigo tseipusru* yang menerangkan nomina *boodii roshon* yang artinya ‘body lotion’. *Gairaigo tseipusru* terbentuk dari proses afiksasi dengan adanya penambahan sufiks *-suru*. Kata *tseipu* berasal dari nomina bahasa Inggris dalam kamus *Kodansha’s Basic English-Japanese Dictionary* (2002:913) yaitu

shape yang artinya ‘bentuk’. Kemudian proses afiksasi yang terjadi pada kata *tseipu* menghasilkan sebuah bentuk kata baru yaitu *tseipusru* yang berubah menjadi kelas kata verb. Pada kelas kata verba *tseipusru* memiliki arti ‘menentukan’. Jadi, proses afiksasi yang terjadi pada data di atas adalah kata yang awalnya menduduki kelas kata nomina mengalami perubahan menjadi verba dikarenakan adanya penambahan sufiks *-sru*.

- (27) 出発前に必ず化粧をチェックする。
Shuppatsu mae ni kanarazu keshou wo chekkusuru.
 ‘pastikan untuk selalu memeriksa alat rias sebelum pergi’

チェックする		<i>chekkusuru</i>		‘memeriksa’
チェック	+	する	→	チェックする
[<i>chekku</i>] _N	+	[<i>suru</i>] _{Suf,V}	→	[<i>chekkusuru</i>] _V

(Beauteen 2008:153)

Data di atas adalah *gairaigo chekkusuru* yang menerangkan nomina *keshou* yang artinya ‘alat rias (perlengkapan make up)’. *gairaigo chekkusuru* terbentuk dari sebuah proses afiksasi dengan adanya penambahan sufiks *-sru*. Berdasarkan kamus *Kodansha’s Basic English-Japanese Dictionary* (2002:126) kata *chekku* berasal dari nomina bahasa Inggris yaitu *check* yang artinya ‘uji, periksa’. Proses afiksasi yang terjadi pada *chekku* yang kemudian menghasilkan bentuk kata baru yaitu *chekkusuru* yang tergolong ke dalam kelas kata verba. Pada kelas kata verba *chekkusuru* memiliki arti ‘memeriksa, menguji’. Jadi, proses afiksasi yang terjadi pada *gairaigo* tersebut adalah kata yang awalnya menduduki kelas kata nomina berubah menjadi verba dikarenakan adanya penambahan sufiks *-sru*.

- (28) 春の香水をストックする。
Haru no kousui wo sutokkusuru.
 ‘menyediakan parfum di musim semi’.

ストックする		<i>sutokkusuru</i>		‘menyediakan’
ストック	+	する	→	ストックする
[<i>sutokku</i>] _N	+	[<i>suru</i>] _{Suf,V}	→	[<i>sutokkusuru</i>] _V

(Beauteen 2008:156)

Gairaigo sutokkusuru di atas menerangkan nomina *kousui* yang artinya ‘parfum (pengharum)’. *gairaigo sutokkusuru* terbentuk dari sebuah proses afiksasi dengan penambahan sufiks *-suru*. Berdasarkan kamus *Kodansha’s Basic English-Japanese Dictionary* (2002:1007) kata *sutokku* berasal dari nomina bahasa Inggris yaitu *stock* yang artinya ‘persediaan’. Proses afiksasi yang terjadi dengan penambahan sufiks *-suru* tersebut menghasilkan bentuk baru yaitu *sutokkusuru* yang tergolong pada kelas kata verba. Pada kelas kata verba *sutokkusuru* memiliki arti ‘menyediakan’.

3.2.2 Kelas Kata Asal Verba

Berikut merupakan data dengan penambahan sufiks *-suru* yang kelas kata asalnya adalah verba.

- (29) ファンデーションがフィットする化粧室地。
Fandeshon ga fittosuru keshooshituchi.
 ‘alas bedak pas sebagai alat rias’

フィットする		<i>fittosuru</i>		‘pas/mencocokan’
フィット	+	する	→	フィットする
[<i>fitto</i>] _V	+	[<i>suru</i>] _{Suf,V}	→	[<i>fittosuru</i>] _V

(Beauteen 2008:170)

Gairaigo fittosuru terbentuk dari sebuah proses afiksasi dengan adanya penambahan sufiks *-suru*. *Gairaigo fittosuru* menerangkan nomina *fandeshon* yang artinya ‘fandeshen (alas bedak)’. Berdasarkan kamus *Inggris Indonesia* (1997:24) kata *fitto* berasal dari verba bahasa Inggris yaitu *fit* yang artinya ‘cocok’. Proses afiksasi

yang terjadi dengan adanya penambahan sufiks *-suru* yang kemudian menghasilkan sebuah bentuk kata yang baru yaitu *fittosuru*, namun tetap tergolong pada kelas kata asalnya yaitu verba. Pada kelas kata verba *fittosuru* memiliki arti ‘mencocokkan/ mempaskan’. Jadi, proses afiksasi yang terjadi tersebut hanya menghasilkan bentuk kata baru, tetapi tidak merubah kelas kata asalnya yaitu tetap menduduki kelas kata verba.

(30) おしゃれアレンジする。

Oshare arenjisuru.

‘mengatur gaya/mode’

アレンジする *arenjisuru*

‘mengatur’

アレンジ

+する

→

アレンジする

[*Arenji*]_v

+ [*Suru*]_{Suf,V}

→

[*arenjisuru*]_v

(Beauteen 2008:177)

Data *gairaigo arenjisuru* di atas, menerangkan nomina *oshare* yang artinya ‘gaya/mode’. *Gairaigo arenjisuru* terbentuk dari sebuah proses afiksasi dengan adanya penambahan sufiks *-suru*. Kata *arenji* dalam kamus *inggris Indonesia* (1997:38) berasal dari kelas kata verba bahasa Inggris yaitu *arrange* yang artinya ‘menyusun’. Selanjutnya, dengan adanya penambahan sufiks *-suru* kata tersebut menghasilkan bentuk baru yaitu *arenji* yang tetap tergolong ke dalam kelas kata verba.

(31) サーフボードのやしのきをプリントする。

saafuboodo no yashinoki wo purintosuru.

‘mencetak pohon palem untuk papan selancar’.

プリントする

purintosuru

‘mencetak’

プリント

+する

→

プリントする

[*purintosuru*]_v

+ [*suru*]_{Suf,V}

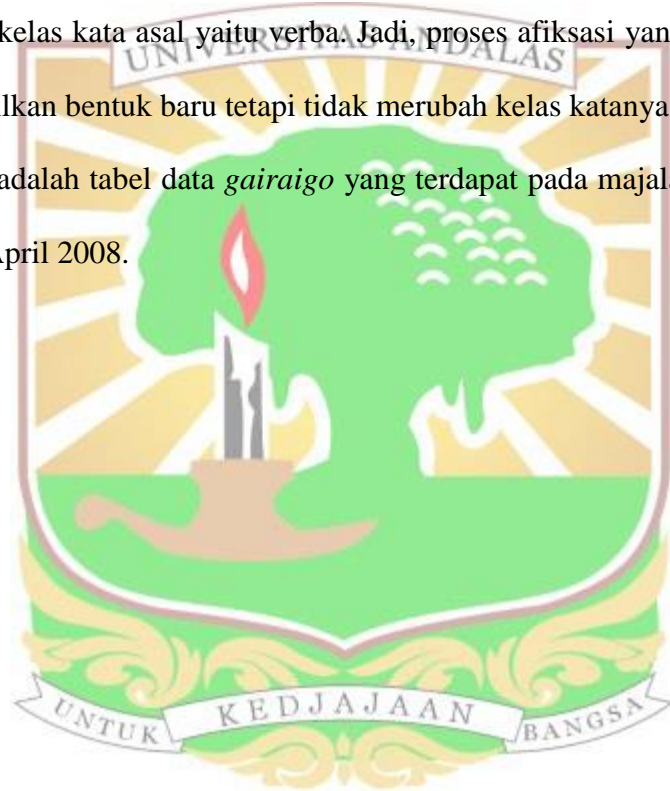
→

[*fittosuru*]_v

(Beauteen 2008:59)

Data di atas adalah *gairaigo purintosuru* yang menerangkan nomina *saasuboodo* yang artinya ‘papan selancar’. *Gairaigo purintosuru* terbentuk dari sebuah proses afiksasi dengan adanya penambahan sufiks *-suru*. Dalam kamus *Kodansha;s Basic English-Japanese Dictionary* (2002:751) kata *purinto* berasal dari verba bahasa Inggris yaitu *print* yang artinya ‘cetakan’. Proses afiksasi yang terjadi tersebut menghasilkan bentuk baru yaitu *purintosuru* yang artinya ‘mencetak’ dan tetap tergolong pada kelas kata asal yaitu verba. Jadi, proses afiksasi yang terjadi tersebut, hanya menghasilkan bentuk baru tetapi tidak merubah kelas katanya.

Berikut adalah tabel data *gairaigo* yang terdapat pada majalah *Beauteen* edisi ke-72 terbitan April 2008.



Tabel 1 : Penambahan sufiks *-na*

No	Kata pra- +sufiks	Asal kata	Kelas kata pra- + sufiks	Kata pasca- + sufiks	Kelas kata pasca- +sufiks
1	カラフル	<i>colorful</i>	Adjektiva	カラフルな	Adjektiva nomina
2	キュート	<i>Cute</i>	Adjektiva	キュートな	Adjektiva
3	エレガント	<i>elegant</i>	Adjektiva	エレガントな	Adjektiva
4	リズムカル	<i>rhythmical</i>	Adjektiva	リズムカルな	Adjektiva nomina
5	ハード	<i>Hard</i>	Adjektiva	ハードな	Adjektiva
6	プライベート	<i>private</i>	Adjektiva	プライベートな	Adjektiva
7	ラブーリ	<i>Lovely</i>	Adjektiva	ラブーリな	Adjektiva
8	ストレート	<i>straight</i>	Adjektiva	ストレートな	Adjektiva nomina
9	クリア	<i>Clear</i>	Adjektiva	クリアな	Adjektiva
10	オリエンタル	<i>Oriental</i>	Adjektiva	オリエンタルな	Adjektiva nomina
11	ソフト	<i>Soft</i>	Adjektiva	ソフトな	Adjektiva
12	カジュアル	<i>casual</i>	Adjektiva	カジュアルな	Adjektiva
13	スポーティー	<i>Sporty</i>	Adjektiva	スポーティーな	Adjektiva
14	コンパクト	<i>compact</i>	Nomina	コンパクトな	Adjektiva
15	ナイロン	<i>Nylon</i>	Nomina	ナイロンな	Adjektiva
16	コンビニエンス	<i>Convenience</i>	Nomina	コンビニエンスな	Adjektiva
17	ラグジュアリー	<i>Luxury</i>	Nomina	ラグジュアリーな	Adjektiva
18	ハートフル	<i>Heartfull</i>	Nomina	ハートフルな	Adjektiva
19	レトロ	<i>Retro</i>	Nomina	レトロな	Adjektiva nomina
20	トリートメント	<i>Treatment</i>	Nomina	トリートメントな	Adjektiva nomina

Tabel 2 : Penambahan sufiks *-suru*

No	Kata pra - +sufiks	Asal kata	Kelas kata pra- +sufiks	Kata pasca - +sufiks	Kelas kata - +pasca sufiks
21	コーティング	<i>Coat</i>	Nomina	コーティングする	Verba
22	セット	<i>Set</i>	Nomina	セットする	Verba
23	プロデュース	<i>Produce</i>	Nomina	プロデュースする	Verba
24	スプレー	<i>Spray</i>	Nomina	スプレーする	Verba
25	サポート	<i>Support</i>	Nomina	サポートされ	Verba
26	ツェイプ	<i>Shape</i>	Nomina	ツェイプする	Verba
27	チェック	<i>Check</i>	Nomina	チェックする	Verba
28	ストック	<i>Stock</i>	Nomina	ストックする	Verba
29	イット	<i>Fit</i>	Verba	フィットする	Verba
30	アレンジ	<i>Arrange</i>	Verba	アレンジする	Verba
31	プリント	<i>Print</i>	Verba	プリントする	Verba

